

Hubungan *Entrepreneurial Passion, Persistence, dan Entrepreneurial Effort* Berdasarkan *Dynamic Perspective* pada *Nascent Entrepreneur (Wirausahawan Baru)* dengan Menggunakan *Growth Curve Modeling*

Mulato Santosa

Prodi Manajemen/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email: mulatosantosa@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:
Entrepreneurial Passion, Persistence, Entrepreneurial Effort, Dynamic Perspective, dan Experience Sampling Methodology

Kondisi alamiah wirausahaan menghadapi keidakpastian, hambatan, kesulitan dan dan risiko. Periode proses kelahiran usaha baru ini melibatkan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan strat-up yang terdiri dari pembelian alat dan fasilitas, mencari dukungan keuangan, pengembangan prototype, mengorganisir tim, merekrut karyawan, dan keputusan apakah dia akan bekerja penuh (*full time*) untuk usaha barunya tersebut. Petualangan yang dilalui oleh wirausahaawan merupakan petualangan emosional. Upaya-upaya yang dilakukan wirausahawan dalam proses kewirausahaan adalah upaya-upaya yang berkaitan dengan emosi. Hal ini disebabkan oleh tingkat ketidakpastian dan risiko yang ekstrim. Tingkat ketidakpastian dan risiko yang ekstrim berkontribusi menjadikan petualangan kewirausahaan menjadi petualangan emosional (*emotional journey*). Penelitian ini dilakukan untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian. Adapun hal yang akan dijawab adalah: (1) Mayoritas penelitian *entrepreneurial passion* masih konseptual daripada empirikal; (2) Penelitian empirik tentang *persistence* masih jarang dan sebagian besar sebagai variabel dependen daripada independen dan mediator; (3) Bagaimana *entrepreneurial passion* dan *entrepreneurial effort* berkembang pada waktu yang lama (*over time*) dan bagaimana pola perubahannya? (4) Bagaimana hubungan *entrepreneurial passion* dan *entrepreneurial effort*, apakah berupa hubungan yang timbal balik (*reciprocal relations*)? Hal ini akan dijawab dengan *Dynamic Perspective* dengan menggunakan *Experience Sampling Methodology (EMS)* dan *Growth Curve Modeling*.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi alamiah wirausahaan menghadapi keidakpastian, hambatan, kesulitan dan dan risiko [34]. Apalagi dalam proses penciptaan usaha baru yang memerlukan proses yang panjang dan waktu yang lama [37]. Proses ini penuh dengan ketidakpastian dan risiko, baik

risiko personal, sosial dan psikologis [28]. Periode proses kelahiran usaha baru ini melibatkan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan strat-up yang terdiri dari pembelian alat dan fasilitas, mencari dukungan keuangan, pengembangan prototype, mengorganisir tim, merekrut karyawan, teknik dan keputusan apakah dia akan bekerja penuh (*full time*) untuk

usaha barunya tersebut [15]. Hal ini merupakan salah satu episode penting yang dilalui wirausaha dalam proses petualangan kewirausahaan (*entrepreneurial journey*).

Petualangan yang dilalui oleh wirausahaawan merupakan petualangan emosional [1]. Upaya-upaya yang dilakukan wirausahaawan dalam proses kewirausahaan adalah upaya-upaya yang berkaitan dengan emosi. Hal ini disebabkan oleh tingkat ketidakpastian dan risiko yang ekstrim [11]. Tingkat ketidakpastian dan risiko yang ekstrim berkontribusi menjadikan petualangan kewirausahaan menjadi petualangan emosional (*emotional journey*). Kondisi ini menegaskan bahwa sangat jelas bahwa kewirausahaan adalah proses emosional [11].

Salah satu manifestasi dari emosi adalah *affect* (afek). Pada proses awal pendirian usaha, afek sangat berpengaruh pada proses kewirausahaan yang terdiri dari berbagai aktivitas diatas [11]. Proses yang dijalani wirausahaawan pada tahap awal ini diibaratkan seperti naik *roller-coaster* (*the roller-coaster journey*). Wirausahaawan mengalami berbagai tekanan, stres, dan ketidakpastian sehingga mengalami fluktuasi emosi/afek yang naik turun seperti gerakan *roller-coaster*, kadang positif (contohnya, bahagia) dan kadang negatif (contohnya, sedih dan kecewa). Berdasarkan *Dynamic Perspective* menyatakan bahwa apa yang dihadapi dalam mendirikan usaha baru bukanlah rantai aktivitas yang tetap melainkan proses yang dinamis dimana pengalaman wirausahaawan merupakan pengulangan dari siklus sukses dan gagal. Fluktuasi afek ini senantiasa menyertai perjalanan wirausahaan dalam aktivitas sehari-harinya. Berkaitan dengan hal tersebut Cardon merekomendasikan penelitian

selanjutnya untuk mencari berbagai jawaban atas berbagai pertanyaan sebagai berikut: (1) Bagaimana seorang wirausahaawan tetap tegar dengan tindakannya sementara yang lain cenderung untuk menyerah?, (2) Bagaimana seorang wirausahaawan bertahan pada petualangan roller-coaster sementara yang lain berhenti dibawah tekanan, stres, dan ketidakpastian?, (3) Apakah sifat atau kepribadian, karakteristik, perilaku, atau pengalaman membantu wirausahaawan melewati proses tersebut dan bagaimana petualangan emosi wirausahaawan tersebut masih belum terungkap.

Entrepreneurial passion merupakan salah satu variabel yang mampu menjelaskan kenapa wirausahaawan tetap pada tindakannya dan tetap mempunyai persistensi upaya mencapai tujuan kewirausahaannya. *Entrepreneurial passion* sangat penting dalam kewirausahaan. Konstruk ini sering di metaforakan sebagai “*the fire of desire*” [14]. Perkembangan teori di area ini berargumentasi bahwa *passion* pada aktivitas kewirausahaan meningkatkan secara kuat persistensi, upaya, antusiasme, dan keseluruhan sukses (contohnya, [1]; [6]; [14]).

Peran *entrepreneurial passion* pada wirausahaawan baru (*nascent entrepreneur*) semakin penting. Hal ini karena memulai usaha baru memerlukan proses yang panjang dan menantang yang mensyaratkan usaha yang terus-menerus dari wirausahaawan [21][22]. Penelitian sebelumnya telah memperlihatkan bahwa biasanya membutuhkan beberapa tahun untuk *launching* perusahaan baru, selama itu wirausahaawan baru harus menginvestasikan waktu yang tak terhitung [31]. Wirausahaawan baru pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis [1,2].

membutuhkan upaya (*effort*) yang sungguh-sungguh untuk kesuksesan memulai usaha baru dan menurut [3] *entrepreneurial passion* adalah karakter personal yang penting untuk memompa *entrepreneurial efforts* (upaya-upaya kewirausahaan). *Entrepreneurial effort* adalah intensitas kerja dalam tugas-tugas kewirausahaan [20]. Namun demikian pengaruh *entrepreneurial passion* terhadap *entrepreneurial effort* tidak secara langsung namun dimediasi oleh *persistence*. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengajukan penelitian yang berjudul **Hubungan Entrepreneurial Passion, Persistence, dan Entrepreneurial Effort berdasarkan Dynamic Perspective pada Nascent Entrepreneur (Wirausahawan Baru) dengan Menggunakan Growth Curve Modeling.**

1.2 Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena berupaya menguji dan menggambarkan bagaimana wirausahawan baru mampu bertahan dalam proses awal pendirian usaha yang dinamis dan penuh fluktuasi emosi seperti naik *roller-coaster*. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran bagaimana proses dinamis seorang wirausahaan baru mampu bertahan dalam proses pendirian usaha baru yang panjang dan melelahkan dan akhirnya menjadi wirausahawan yang berhasil sementara yang lain menyerah pada kondisi tertekan, stres, dan putus asa. Dari penelitian ini dapat dibangun konsep bagaimana mengelola *entrepreneurial passion*, *entrepreneurial effort*, dan *persistence* secara optimal sehingga wirausahawan baru mampu berhasil dalam merintis usaha baru.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menguji hubungan *entrepreneurial passion* dan *entrepreneurial effort* berupa hubungan yang timbal balik (*reciprocal relations*) (2) Menguji apakah *entrepreneurial passion*, *entrepreneurial effort*, dan *persistence* dapat naik dan turun. (3) Menguji pengaruh *entrepreneurial passion* terhadap *entrepreneurial effort*. (4) Menguji pengaruh *entrepreneurial passion* terhadap *persistence*. (5) Menguji pengaruh *persistence* terhadap *entrepreneurial effort*. (6) Menguji peran mediasi *persistence* pada pengaruh antara *entrepreneurial passion* terhadap *entrepreneurial passion*.

1.4 Telaah Pustaka

1.4.1 Entrepreneurial Passion

Passion (gairah) sangat tertanam dalam cerita rakyat dan praktek kewirausahaan. Merunut kembali ke tulisan awal Schumpeter [35], peneliti dan praktisi telah tepanggil untuk menjelaskan *passion* sebagai perilaku kewirausahaan yang sulit ditemukan alasannya seperti pengambilan risiko yang tidak biasa, intensitas fokus yang tidak wajar, dan keyakinan yang teguh dalam mengejar impian.

Dalam publikasi populer, pengusaha sukses telah menekankan kekuatan *passion*: Anita Roddick dari Bodyshop menegaskan bahwa "untuk berhasil Anda harus percaya pada sesuatu yang disebut *passion*," dan Michael Dell menyatakan bahwa "*passion* harus menjadi api yang mendorong pekerjaan hidup Anda." Banyak akademisi mengatakan bahwa perilaku kewirausahaan dapat

"bergairah, penuh energi emosional, dorongan, dan semangat". [38] menyatakan bahwa passion adalah "mungkin fenomena yang paling diamati dari proses kewirausahaan".

Menurut [12] mendefinisikan *entrepreneurial passion* sebagai kesadaran yang dapat diakses, perasaan positif yang kuat yang dialami pada keterlibatan dalam aktivitas kewirausahaan terkait dengan peran yang berarti dan penting untuk identitas diri dari wirausahawan. Konseptualisasi ini mencakup dua elemen penting untuk dirunut lebih lanjut: (1) *Entrepreneurial passion* melibatkan perasaan yang kuat positif dan (2) itu hasil dari keterlibatan dalam kegiatan terkait dengan identitas peran kewirausahaan.

Secara lebih dalam *entrepreneurial passion* melibatkan perasaan positif yang kuat tercermin dalam banyak tulisan di mana *entrepreneurial passion* digambarkan dengan kata-kata seperti antusiasme, semangat, dan kerinduan yang besar (misalnya, [2]; [6]; [8]; [13]) [33] dan [34] menyatakan bahwa *entrepreneurial passion* sesuai dengan perasaan yang kuat dan positif, mirip dengan kegembiraan, dan sukacita, tetapi berbeda dari perasaan yang negatif dan intens (misalnya, marah, tertekan) dan perasaan yang sama sekali tidak intens (misalnya, lelah, tenang), atau positif tapi tidak intens (misalnya, puas).

1.4.2 Persistence

Persistence adalah elemen kunci dalam kewirausahaan, karena proses pendirian dan pengembangan usaha menghadapi banyak kesulitan dan hambatan yang terjadi di sepanjang jalan [30];[40]. *Persistence* telah terbukti sangat penting dalam kewirausahaan [19], dan pengusaha yang ulet dalam mengejar tujuan mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk sukses.

Persistence menunjukkan tindakan terus-menerus tanpa menyerah meskipun kegagalan, hambatan, atau ancaman, baik yang nyata maupun yang dibayangkan terus menyertai wirausahawan [25]. Hal ini mengingatkan pada kebijaksanaan berlimpah untuk "mencobadan mencoba lagi" jika pada awalnya kita tidak berhasil. Jadi persistence secara umum tidak hanya berdampak pada berbagai upaya pada tindakan tertentu, tapi juga menyiratkan upaya berorientasi pada tindakan tertentu dan juga mengulangi tindakan ketika menghadapi hambatan, tantangan, atau kesulitan [30]; [40]. *Persistence* kewirausahaan adalah perilaku yang melibatkan energi yang diarahkan pada tujuan berkelanjutan dari waktu ke waktu [34]; [40].

Persistence penting untuk keberhasilan kewirausahaan untuk sejumlah alasan. Tidak hanya ketekunan membantu wirausahawan sukses dalam menavigasi tantangan yang kompleks dari proses kewirausahaan saat bisnis diluncurkan, tapi juga membantu mempertahankan usaha mereka selama waktu yang dibutuhkan

untuk memulai usaha [48]. Proses pendirian usaha melibatkan banyak kegiatan termasuk menemukan ide, pembiayaan usaha, pembelian aset diperlukan, mendirikan sebuah kantor, merekrut personil, mempromosikan perusahaan dan produk, dan banyak lagi. Kegiatan tersebut membutuhkan waktu berbulan-bulan [15]. Karena hal ini membutuhkan investasi besar berupa waktu, tenaga, dan uang ke perusahaan baru untuk memulainya, dan investasi berkelanjutan sumber daya untuk mempertahankan bisnis maka *persistence* seluruh proses ini merupakan aspek penting dari kewirausahaan.

1.4.3 *Entrepreneurial Effort*

Entrepreneurial effort adalah jumlah upaya yang dilakukan oleh wirausahawan dalam usaha bisnis mereka. Tidak seperti banyak pekerjaan lain, wirausahawan tidak memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu. Hal tersebut lebih menonjol pada wirausahawan pada tahap awal di mana struktur organisasi, kebijakan, dan prosedur belum ada secara pasti. Wirausahawan melakukan beragam tugas termasuk menghasilkan ide-ide bisnis, mengembangkan rencana dan menyusun strategi untuk mendapatkan sumber daya. Selain tugas-tugas yang berhubungan dengan produk dan proses kreativitas, wirausahawan tahap awal juga melaksanakan tugas-tugas administrasi yang melekat dalam mengelola usaha bisnis. Hal ini juga termasuk pengajuan izin dan mengajukan formulir yang diperlukan kepada instansi

pemerintah terkait, pengadaan dan pemeliharaan perlengkapan dan peralatan, membuat laporan, dan mengelola pekerjaan kantor [17] dan [32]. Wirausahawan biasanya memiliki otonomi untuk mengatur kegiatan sehari-hari mereka dan keleluasaan untuk mengalokasikan waktu dan energi mereka pada usaha yang relevan dengan tugas yang berbeda-beda [29].

Wirausahawan stadium awal menapaki jalan yang panjang untuk mencapai tujuan usaha mereka, seperti pelaksanaan usaha adalah proses yang panjang dan kompleks yang melibatkan beberapa kegiatan [15]; [22]; [31]. Pada tahap awal implementasi usaha baru di mana ketidakpastian berlimpah dan angka kematian usaha yang tinggi, karena itu pengusaha perlu mengerahkan sejumlah besar upaya untuk memberikan usaha *star-tup* mereka kesempatan berjuang untuk berhasil [15]. Tahap awal usaha bisnis memiliki periode kehamilan, atau waktu antara memulai sebuah bisnis dan ketika bisnis mulai untuk mencapai arus kas positif dan pendapatan substansial [18]. [15] menemukan bahwa individu yang memulai perusahaan baru agar mampu menghasilkan penjualan dan arus kas positif mensyaratkan mencurahkan waktu dan upaya untuk kegiatan usaha bisnis sehari-hari (*entrepreneurial effort*).

1.4.4 *Entrepreneurial Passion, Persistence, dan Entrepreneurial Effort dalam Dynamic Perspective*

Entrepreneurial passion telah dikonsepsikan sebagai cinta dari seseorang pada aktivitas kewirausahaan [2], atau sebagai

emosi positif yang kuat, mirip dengan ketertarikan dan kegembiraan yang terkait dengan tugas-tugas dan kegiatan kewirausahaan. Dalam literatur kewirausahaan definisi *passion* menekankan pada dimensi emosional [16]. Ciri utama dari *entrepreneurial passion* adalah perasaan positif yang diarahkan pada kegiatan khusus yang relevan dengan kewirausahaan [9]; [10]. Meskipun *entrepreneurial passion* sudah sering dibahas oleh para peneliti, namun penelitian *entrepreneurial passion* masih dibahas sebatas konseptual daripada empirikal [12].

Selanjutnya pertanyaan penting yang belum terjawab dalam penelitian adalah bagaimana *entrepreneurial passion* berkembang pada waktu yang lama (*over time*). Penelitian-penelitian terbaru kebanyakan berfokus pada pendekatan stabil berbasis kepribadian (*stable trait-based approach*). Berbagai penelitian memperlihatkan bahwa banyak variabilitas dalam motivasi dan emosi bervariasi dalam individu yang disebut model teori berfokus pada *within-person variance* [26]. Berkaitan dengan hal ini [24] menyarankan untuk menggunakan *dynamic perspective* untuk melihat perkembangan *entrepreneur passion* dan kovariasinya dengan variabel lain. Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data pada *multiple point* pada berbagai waktu yang berbeda. [24] menyarankan untuk menggunakan metode longitudinal dengan menggunakan *Experience Sampling Methodology* (ESM)

Mayoritas penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh *entrepreneurial passion* pada *entrepreneur effort* [14]. Namun demikian beberapa peneliti menekankan bahwa meskipun emosi berpengaruh pada perilaku, emosi sering juga sebagai konsekuensi daripada antededen dari perilaku [4]. *The theory of emotion as feedback system* menyatakan bahwa emosi dapat juga sebagai *outcome* dari perilaku individu. Hasil penelitian [24] menemukan bahwa *entrepreneur passion* merupakan *outcome* dari *entrepreneurial effort*. Hasil penelitian ini membuka kemungkinan bahwa pengaruh kausal antar dua variabel tersebut dapat berupa pengaruh yang timbal balik (*reciprocal relations*). *Entrepreneur passion* pada satu titik berpengaruh positif pada *entrepreneur effort* demikian juga sebaliknya menyarankan penelitian selanjutnya untuk menggunakan *experience sampling method* untuk menganalisis secara lebih dalam dan halus hubungan antara *entrepreneurial passion* dengan *entrepreneurial effort* [24].

Berbagai penelitian utamanya berkonsentrasi pada *entrepreneurial passion* sebagai karakteristik personal yang stabil/tetap (contohnya, [2]; [3]). Penelitian terbaru [24] menemukan bahwa *entrepreneur passion* lebih fleksibel dan bisa berubah. Namun bagaimana perubahan itu belum dapat digambarkan secara lebih jelas. Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana perubahan *entrepreneurial passion* dan

entrepreneurial effort dapat menggunakan *growth curve modeling*. *Growth curve modeling* dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan pola dalam pertumbuhan atau penurunan *entrepreneurial passion* dan

entrepreneurial effort pada individu. *Growth curve modeling* adalah teknik analisis data longitudinal untuk melihat bagaimana individual (atau unit, grup, organisasi) berubah dalam jangka waktu yang lama dan apakah ada perbedaan pola perubahan [7]. Misalnya, jika seseorang menguji kinerja karyawan dalam jangka waktu yang lama mungkin dia tertarik untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan pola perubahan (contohnya, sebagian meningkat, sebagian menurun, dan sebagian tetap).

Sejumlah peneliti mengkaitkan pengaruh *entrepreneurial passion* pada *persistence* dan menyatakan bahwa komponen afek *entrepreneurial passion* mampu mengarah pada *persistence* yang lebih besar. Pengalaman afek positif biasanya merasa semua berjalan dengan baik dan merasa tidak perlu untuk mengubah tindakannya saat itu dan juga arahnya [34] dan [7]. Orang yang mengalami afek positif biasanya mencoba untuk mempertahankan afek yang positif tersebut dan karena itu lebih mungkin untuk mempertahankan tindakannya saat itu [24]. Dengan demikian *entrepreneurial passion* mempengaruhi *persistence* [14].

Lebih lanjut, *persistence* adalah penting untuk keberhasilan kewirausahaan untuk sejumlah alasan. Tidak hanya *persistence*

membantu wirausahawan sukses dalam menavigasi tantangan yang kompleks dari proses kewirausahaan saat bisnis diluncurkan, tapi juga membantu mempertahankan usaha (*effort*) mereka selama waktu yang dibutuhkan untuk memulai usaha [40]. Proses pendirian usaha melibatkan banyak kegiatan termasuk menemukan ide, pembiayaan usaha, pembelian aset diperlukan, mendirikan kantor, merekrut personil, mempromosikan perusahaan dan produk, dan banyak lagi. Kegiatan tersebut membutuhkan waktu berbulan-bulan [15]. Karena hal ini membutuhkan investasi besar berupa waktu, tenaga, dan uang ke perusahaan baru untuk memulainya, serta investasi berkelanjutan sumber daya untuk mempertahankan bisnis. Dengan demikian maka *persistence* seluruh proses ini merupakan aspek penting dari kewirausahaan. [20] menyatakan bahwa *persistence* berdampak pada *entrepreneurial effort*.

1.5 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

- (1) Hubungan *entrepreneurial passion* dan *entrepreneurial effort* berupa hubungan yang timbal balik (*reciprocal relations*).
- (2) *Entrepreneurial passion*, *entrepreneurial effort*, dan *persistence* dapat naik dan turun.
- (3) *Entrepreneurial passion*, berpengaruh terhadap *entrepreneurial effort*.
- (4) *Entrepreneurial passion*, berpengaruh terhadap *persistence*.
- (5) *Persistence* berpengaruh terhadap *entrepreneurial effort*.
- (6) *Persistence* memediasi pengaruh *entrepreneurial passion* pada *entrepreneurial passion*.

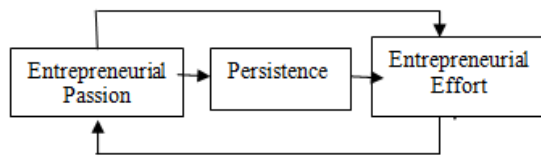
2. METODE

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di berbagai wilayah di Indonesia

2.2 Model Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan pada tinjauan pustaka maka model penelitian yang dikembangkan seperti terlihat pada Gambar 2.1 dari Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa *entrepreneurial passion* berhubungan timbal balik dengan *entrepreneurial effort*, *entrepreneurial passion* berpengaruh terhadap *persistence*, *persistence* berpengaruh terhadap *entrepreneurial effort*, dan *persistence* memediasi pengaruh antara *entrepreneurial passion* dengan *entrepreneurial effort*.



Gambar 1: Model Penelitian

2.3 Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah wirausahaan baru (inkubator bisnis) di berbagai wilayah di di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah wirausahawan baru sebanyak 50 responden

2.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data akan dilakukan dengan pendekatan *Experience Sampling Methodology* (ESM). ESM adalah tipe metode koleksi data berulang yang meminta partisipan untuk melaporkan pengalamannya pada kondisi kerja yang sesungguhnya pada saat kejadian dari satu kejadian ke kejadian yang lain dalam periode waktu

yang panjang dan biasanya berbasis *Personal Digital Assistants* (PDAs) berupa HP dan Gadget atau komputer [19]: [5]; [39] dan [11]. Penggunaan EMS juga Penggunaan akan juga akan mengurangi memori bias, meningkatkan validitas ekologis, dan mampu menguji variabilitas between and within-person serta sekaligus akan menghilangkan memori bias [39].

Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana perubahan *entrepreneurial passion* dan *entrepreneurial effort* dapat menggunakan *Growth Curve Modeling*. *Growth Curve Modeling* dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan pola dalam pertumbuhan atau penurunan *entrepreneurial passion* dan *entrepreneurial effort* pada wirausahawan baru. *Growth Curve Modeling* adalah teknik analisis data longitudinal untuk melihat bagaimana individual atau unit, grup, organisasi, berubah dalam jangka waktu yang lama dan apakah ada perbedaan pola perubahan [7]. Misalnya, jika seseorang menguji kinerja karyawan dalam jangka waktu yang lama mungkin dia tertarik untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan pola perubahan (contohnya, sebagian meningkat, sebagian menurun, dan sebagian tetap).

REFERENSI

- [1] Baron, R. The role of affect in the entrepreneurial process. *Academy of Management Review*; 2008. 33(2), 328–340.
- [2] Baum JR, Locke EA. The relationship of entrepreneurial traits, skill, and motivation to new venture growth. *Journal of Applied Psychology*; 2004. 89: 587–599

- [3] Baum, J. R., Locke, E. A., & Smith, K. G.A multidimensional model of venture growth. *Academy of*
- [4] Baumeister, R. F., Vohs, K. D., DeWall, C. N., & Zhang, L. How emotion shapes behavior: Feedback, anticipation, and reflection, rather than direct causation. *Personality and Social Psychology Review*; 2007. 11:167–203.
- [5] Beal, D. J., & Weiss, H. M.. Methods of ecological momentary assessment in organizational research. *Organizational Research Method*, 2003. 6: 440-464.
- [6] Bird BJ. *Entrepreneurial Behavior*. Scott Foresman and Co. Glenview, IL;1989.
- [7] Bliese, P. D., & Ployhart, R. E. Growth modeling using random coefficient models: Model building, testing, and illustrations. *Organizational Research Methods*; 2002. 5: 362–387.
- [8] Brännback M, Carsrud A, Elfving J, Krueger NF. Sex, [drugs], and entrepreneurial passion?: An exploratory study. Paper Presented at the Babson Kauffman Entrepreneurial Research Conference. Bloomington, IN. 2006.
- [9] Breugst, N., Domurath, A., Patzelt, H., & Klaukien, A. Perceptions of entrepreneurial passion and employees' commitment to entrepreneurial ventures. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 2002. 36: 171–192.
- [10] Cardon, M. S. Is passion contagious? The transference of entrepreneurial passion to employees. *Human Resource Management Review*, 2008. 18: 77–86.
- [11] Cardon, M.S., Foo, M.D., Shepherd, D.A., & Wiklund, J. Exploring the heart: Entrepreneurial emotion is a hot topic. *Entrepreneurship Theory and Practice*; 2012. 36(1): 1–10.
- [12] Cardon MS, & Kirk CP. Entrepreneurial passion as mediator of the self-efficacy to persistence relationship. *Entrepreneurship Theory and Practice*; 2015. 9: 1027-1050
- [13] Cardon MS, Wincent J, Singh J, Drnovsek M. Entrepreneurial passion: The nature of emotions in entrepreneurship. In: Weaver KM (ed), Proceedings of the Sixty-fifth Annual Meeting of the Academy of Management CD; 2005.
- [14] Cardon, M.S., Wincent, J., Singh, J., & Drnovsek, M. The nature and experience of entrepreneurial passion. *Academy of Management Review*; 2009. 34(3): 511–532.
- [15] Carter, N.M., Gartner, W.B., & Reynolds, P. Exploring start-up event sequences. *Journal of Business Venturing*; 1996. 11(3): 151–166.
- [16] Chen, X.-P., Yao, X., & Kotha, S. Entrepreneur passion and preparedness in business plan presentations: A persuasion analysis of venture capitalists' funding decisions. *Academy of Management Journal*; 2009. 52: 199–214.
- [17] Cook, J. R. . *The start-up entrepreneur*. New York: E. P. Dutton. 1996.
- [18] Delmar, F., Shane, S. Does business planning facilitate the development of new ventures? *Strategic Management Journal*; 2003. 24: 1165–1185.
- [19] Feldman, L. A. Valence focus and arousal focus: Individual differences in the structure of emotional experience. *Journal of Personality and Social Psychology*; 1995. 69: 153-166

- [20] Foo, M.-D., Uy, M. A., & Baron, R. A. How do feelings influence effort? An empirical study of entrepreneurs' affect and venture effort. *The Journal of Applied Psychology*; 2009. 94: 1086–1094.
- [21] Frese, M. Toward a psychology of entrepreneurship-An action theory perspective. *Foundations and Trends in Entrepreneurship*; 2009. 5: 437–496
- [22] Gartner, W. B. A conceptual framework for describing the phenomenon of new venture creation. *Academy of Management Review*; 1985. 10: 696–706.
- [23] Gatewood, E.J., Shaver, K.G., Gartner, W.B. A longitudinal study of cognitive factors influencing start-up behaviors and success at venture creation. *Journal of Business Venturing*; 1995. 10: 371–391.
- [24] Gielnik, M.M., Spitzmuller, M., Schmitt, A., Klemann, D. K., & Frese, M. “I put in effort, therefore I am passionate”: Investigating the path from effort to passion in entrepreneurship. *Academy of Management Journal*; 2015. 58(4): 1012-1031
- [25] Gimeno, J., Folta, T.B., Cooper, A.C., & Woo, C.Y. Survival of the fittest? Entrepreneurial human capital and the persistence of underperforming firms. *Administrative Science Quarterly*, 1997. 42(4): 750–783.
- [26] Ilies, R., & Judge, T. A. Goal regulation across time: The effects of feedback and affect. *The Journal of Applied Psychology*; 2005. : 453–467.
- [27] Lichtenstein, B. B., Carter, N. M., Dooley, K. J., & Gartner, W. B. Complexity dynamics of nascent entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*; 2007. 22: 236–261.
- [28] Lumpkin, G.T., & Dess, G. G. Linking two dimensions of entrepreneurial orientation to business performance: The moderating role of environment and industry life cycle. *Journal of Business Venturing*; 1996. 16: 429-451
- [29] Ma, H., & Tan, J. Key components and implications of entrepreneurship: A 4P framework. *Journal of Business Venturing*; 2006. 21: 704-725.
- [30] Markman, G.D., Baron, R.A., & Balkin, D.B. Are perseverance and self-efficacy costless? Assessing entrepreneurs' regretful thinking. *Journal of Organizational Behavior*, 2005. 26(1): 1–19.
- [31] Reynolds, P. D., & Curtin, R. T. Business creation in the United States: Panel study of entrepreneurial dynamics II initial assessment. *Foundations and Trends in Entrepreneurship*; 2008. 4: 155–307.
- [32] Reynolds, P. D., & White, S. B. *The entrepreneurial process: Economic growth, men, women, and minorities*. Westport, CT: Quorum Books. 1997.
- [33] Russell JA. Core affect and the psychological construction of emotion. *Psychological Review*, 2003. 110: 145–172
- [34] Seo M, Barrett LF, Bartunek JM. The role of affective experience in work motivation. *Academy of Management Review*; 2004. 29: 423–440
- [35] Schumpeter, J.A. *Imperialism and social classes*. New York: Kelley. 1951
- [36] Shane, S., Locke, E.A., & Collins, C.J. Entrepreneurial motivation. *Human Resource Management Review*; 2003. 13(2): 257–279.
- [37] Shane, S. & Venkataraman, S. The promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of Management Review*; 2000. 25(1), 217–226.
- [38] [45] Smilor, R. W. Entrepreneurship: Reflections on a subversive activity. *Journal of Business Venturing*, 1997. 12: 341-346.

- [39] Timmons, J.A. & Spinelli, S. *New venture creation: Entrepreneurship for the 21st century (8th ed.)*. New York: McGraw-Hill/Irwin. 2009
- [40] Wu, S., Matthews, L., & Dagher, G.K. Need for achievement, business goals, and entrepreneurial persistence. *Management Research News*; 2007. 30(12):928–941.

